

Manajemen Komunikasi Di SDN 10 Rio Pakava Dalam Perspektif Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Communication Management at SDN 10 Rio Pakava from the Perspective of Islamic Communication Principles

Fitrianti Husen^{1*}, Aida Bil Hairi², Nurunnisa Mutmainna³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Pacasarjana, Universitas Muhammadiyah Palu

*Corresponding author: fitriantihusen@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi merupakan elemen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan, terutama pada sekolah yang berada di daerah terpencil dengan kondisi sosial yang beragam. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis manajemen komunikasi di SDN 10 Rio Pakava berdasarkan empat aspek utama, yaitu proses komunikasi, efektivitas komunikasi, transparansi informasi, dan kepemimpinan komunikasi kepala sekolah dan guru, serta mengaitkannya dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan mengacu pada teori proses komunikasi dan manajemen komunikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi di SDN 10 Rio Pakava berlangsung secara interaktif, kekeluargaan, dan mencerminkan nilai-nilai komunikasi Islam seperti kejujuran, kelembutan, dan penghormatan. Namun, masih diperlukan penguatan dalam aspek sistematis, dokumentasi, dan strategi komunikasi agar lebih profesional dan akuntabel.

Keywords: Manajemen Komunikasi, Komunikasi Islam, Efektivitas, Transparansi, Kepemimpinan Komunikasi

ABSTRACT

Communication is a crucial element in the management of educational institutions, particularly for schools located in remote areas with diverse social conditions. This article aims to analyze communication management at SDN 10 Rio Pakava based on four key aspects—communication processes, communication effectiveness, information transparency, and the communication leadership of the principal and teachers—while relating these to Islamic communication principles. The study employs a descriptive-analytical approach, drawing upon theories of communication processes and management. The analysis reveals that communication at SDN 10 Rio Pakava is interactive and familial in nature, reflecting Islamic communication values such as honesty, gentleness, and respect. However, there is still a need to strengthen systematic processes, documentation, and communication strategies to ensure greater professionalism and accountability.

Keywords: Communication Management, Islamic Communication, Effectiveness, Transparency, Communication Leadership

ARTICLE IDENTIFIERS

RESEARCH ARTICLE

Vol. 9 No. 9, September 2026

Pages 4558-4565

DOI: 10.56338/jks.v9i9.12364

ARTICLE HISTORY

Received: 18 August, 2026

Revised: 09 September, 2026

Accepted: 25 September, 2026

Publish: 30 September, 2026

PENDAHULUAN

Manajemen komunikasi yang efektif merupakan fondasi operasional dalam keberhasilan institusi pendidikan. Sebagai lembaga sosial yang bergerak dalam ranah pencetak sumber daya manusia, organisasi pendidikan mengandalkan interaksi yang terus-menerus antara pimpinan, pendidik, staf kependidikan, peserta didik, serta masyarakat (Syafaruddin, 2019). Keberhasilan pencapaian visi dan misi institusi pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana pesan, arahan, dan koordinasi dapat disampaikan serta dipahami secara akurat oleh seluruh anggota organisasi.

Namun, hambatan komunikasi (*communication barriers*) sering kali menjadi kendala utama dalam tata kelola lembaga pendidikan. Permasalahan seperti hambatan emosional, ketidakjelasan garis instruksi, distorsi informasi, hingga konfrontasi interpersonal kerap memicu penurunan motivasi kerja dan keretakan iklim organisasi (Hasan & Amri, 2021). Hambatan-hambatan ini tidak hanya mengganggu efisiensi administrasi, tetapi juga berdampak langsung pada kualitas layanan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan manajemen komunikasi yang tidak hanya bertumpu pada aspek teknis manajerial konvensional, melainkan juga berlandaskan pada etika moral yang kokoh.

Dalam paradigma Islam, komunikasi bukan sekadar aktivitas interaksi interpersonal yang bersifat mekanis atau fungsional semata (*transfer of message*), melainkan bagian dari ibadah dan bentuk pertanggungjawaban spiritual (Ahmad & Mansur, 2020). Al-Qur'an dan Sunnah secara komprehensif telah memberikan petunjuk dan prinsip-prinsip etis yang menjadi fondasi dalam mengelola komunikasi interpersonal maupun organisasional. Konsep komunikasi Islam mengintegrasikan dimensi kejujuran, kelembutan, ketepatan sasaran, serta pemuliaan terhadap harkat manusia.

Prinsip-prinsip komunikasi Islam tersebut antara lain tercermin dalam konsep qaulan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Qaulan sadidan menekankan pentingnya menyampaikan perkataan yang benar, jujur, lurus, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga menjadi landasan bagi transparansi informasi dan pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan. Qaulan balighan mengajarkan pentingnya komunikasi yang efektif, tepat sasaran, dan mampu memberikan pengaruh positif kepada penerima pesan. Dalam konteks organisasi pendidikan, prinsip ini menuntut pimpinan maupun pendidik untuk menyampaikan kebijakan, arahan, dan pembelajaran dengan bahasa yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan komunikan.

Selanjutnya, qaulan ma'rufan mengarahkan setiap anggota organisasi untuk menggunakan perkataan yang baik, pantas, dan membawa kemaslahatan. Prinsip ini sangat penting dalam pemberian kritik, evaluasi, maupun penyampaian kebijakan agar komunikasi tidak menimbulkan perasaan direndahkan atau dipermalukan. Qaulan layyinan menekankan penggunaan bahasa yang lembut dan persuasif. Prinsip ini menunjukkan bahwa ketegasan dalam kepemimpinan tidak harus diwujudkan melalui komunikasi yang keras, melainkan dapat dilakukan dengan pendekatan yang humanis, empatik, dan menghargai pihak lain.

Sementara itu, qaulan maysuran mengandung prinsip komunikasi yang mudah dipahami, menyenangkan, memberikan harapan, dan berorientasi pada solusi. Dalam organisasi pendidikan, prinsip ini dapat diterapkan ketika pimpinan menghadapi keterbatasan atau persoalan tertentu dengan tetap memberikan respons yang positif dan tidak mengecewakan komunikan. Adapun qaulan kariman menekankan komunikasi yang mulia, santun, dan menghargai martabat manusia. Prinsip ini menjadi dasar penting dalam membangun hubungan profesional antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan peserta didik dengan tetap menjunjung tinggi penghormatan dan kemanusiaan.

Keenam prinsip tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi dalam perspektif Islam tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan pesan sampai kepada penerima, tetapi juga oleh nilai, cara, tujuan, dan dampak komunikasi tersebut. Komunikasi yang efektif harus mengandung kebenaran (*qaulan sadidan*), memiliki daya pengaruh (*qaulan balighan*), menggunakan bahasa yang baik (*qaulan ma'rufan*), disampaikan secara lembut (*qaulan layyinan*), memberikan kemudahan dan harapan (*qaulan maysuran*), serta memuliakan manusia (*qaulan kariman*). Dengan demikian, komunikasi Islam memiliki dimensi etis yang dapat menjadi instrumen

strategis dalam membangun kepercayaan, meningkatkan koordinasi, mencegah konflik, serta menciptakan budaya organisasi pendidikan yang sehat.

Implementasi prinsip-prinsip tersebut dapat diintegrasikan ke dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Pada tahap perencanaan, komunikasi digunakan untuk membangun kesamaan persepsi mengenai visi, misi, tujuan, program, dan target organisasi dengan berlandaskan pada kejujuran serta keterbukaan. Pada tahap pengorganisasian, komunikasi berfungsi memperjelas pembagian tugas, kewenangan, tanggung jawab, dan mekanisme koordinasi sehingga dapat mengurangi ketidakjelasan garis instruksi. Pada tahap pengarahan, komunikasi Islami digunakan untuk memberikan motivasi, bimbingan, instruksi, dan penguatan kepada anggota organisasi dengan pendekatan yang efektif, lembut, dan menghargai martabat manusia. Sementara pada tahap pengawasan, komunikasi digunakan untuk menyampaikan hasil evaluasi, memberikan umpan balik, mengidentifikasi kesenjangan, serta merumuskan tindakan perbaikan secara objektif dan konstruktif.

Dengan pendekatan tersebut, manajemen komunikasi Islam dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen dengan prinsip etika komunikasi Al-Qur'an. Komunikasi tidak hanya diposisikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai instrumen kepemimpinan, koordinasi, pengendalian, penyelesaian konflik, pembentukan budaya organisasi, dan peningkatan mutu pendidikan. Penerapan prinsip qaulan dalam setiap proses komunikasi diharapkan mampu membangun hubungan organisasi yang dilandasi kepercayaan (trust), keterbukaan (transparency), penghargaan (respect), empati (empathy), dan tanggung jawab (accountability).

Meskipun konsep etika komunikasi Islam secara teoretis telah banyak dibahas, kajian sistematis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi Al-Qur'an ke dalam fungsi-fungsi manajemen utama—perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan—di lingkungan organisasi pendidikan masih memerlukan penajaman akademis (Rohman, 2022). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk merumuskan model manajemen komunikasi efektif berperspektif Islam yang aplikatif bagi lembaga pendidikan. Model tersebut diharapkan mampu mengintegrasikan dimensi manajerial dan spiritual dalam proses komunikasi organisasi sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif, transparan, humanis, produktif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian deskriptif kualitatif yaitu keseluruhan data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menyeleksi data dengan maksud mendapatkan data yang bermutu, selanjutnya teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dilapangan, yaitu melalui observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Proses Komunikasi

Proses komunikasi di SDN 10 Rio Pakava berlangsung melalui tahapan yang cukup sistematis meskipun masih bersifat sederhana dan kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah. Tahap awal komunikasi dimulai dari munculnya ide atau gagasan yang berasal dari kepala sekolah maupun guru. Ide tersebut umumnya berkaitan dengan kebijakan pembelajaran, pembagian tugas, pelaksanaan program sekolah, serta penanganan berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai komunikator utama yang menginisiasi pesan, sementara guru juga memiliki peran aktif sebagai komunikator dalam lingkup kelas maupun dalam forum internal sekolah.

Selanjutnya, ide atau gagasan tersebut diolah melalui proses encoding, yaitu penyusunan pesan dalam bentuk bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik penerima. Dalam praktiknya, bahasa yang digunakan cenderung sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, mengingat latar belakang guru dan masyarakat yang beragam. Penyesuaian bahasa ini menjadi penting agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman, terutama dalam lingkungan yang memiliki perbedaan latar belakang pendidikan, sosial, dan budaya.

Media komunikasi yang digunakan di SDN 10 Rio Pakava didominasi oleh komunikasi langsung atau tatap muka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses teknologi dan jaringan internet di daerah tersebut. Bentuk komunikasi yang sering digunakan antara lain rapat rutin, diskusi informal, serta interaksi langsung dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, komunikasi tertulis seperti surat edaran juga digunakan, meskipun masih terbatas. Dominasi komunikasi tatap muka ini memiliki kelebihan dalam membangun kedekatan emosional dan memperkuat hubungan kekeluargaan antar warga sekolah.

Pada tahap decoding, penerima pesan—baik guru, siswa, maupun orang tua—menafsirkan pesan yang diterima berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang masing-masing. Perbedaan latar belakang ini terkadang menjadi tantangan tersendiri dalam proses komunikasi, karena dapat memengaruhi pemahaman terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, seringkali diperlukan penjelasan ulang atau diskusi lanjutan untuk memastikan bahwa pesan telah dipahami dengan benar.

Umpan balik (feedback) dalam proses komunikasi di SDN 10 Rio Pakava umumnya diberikan secara langsung, baik dalam bentuk tanggapan, pertanyaan, maupun diskusi. Dalam rapat atau musyawarah, guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau masukan terhadap kebijakan yang diambil. Sementara itu, dalam pembelajaran di kelas, siswa juga didorong untuk aktif bertanya dan memberikan respons terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi bersifat dua arah, dan interaktif.

Meskipun demikian, proses komunikasi di SDN 10 Rio Pakava tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan teknologi yang menghambat penyampaian informasi secara cepat, perbedaan persepsi akibat latar belakang agama dan sosial, serta kendala bahasa pada sebagian orang tua siswa. Hambatan-hambatan ini berpotensi menyebabkan distorsi pesan jika tidak dikelola dengan baik.

Jika dianalisis lebih lanjut, proses komunikasi yang berlangsung di SDN 10 Rio Pakava secara umum telah memenuhi tahapan dalam teori komunikasi, yaitu adanya ide, encoding, media, decoding, dan umpan balik. Proses ini juga menunjukkan adanya interaksi yang cukup baik antara komunikator dan komunikan, sehingga komunikasi dapat berjalan secara efektif dalam mendukung kegiatan sekolah.

Dalam perspektif prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, proses komunikasi ini telah mencerminkan nilai qaulan balighan, yaitu penyampaian pesan yang jelas, tepat, dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah dan guru dalam menggunakan bahasa yang sederhana serta menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan kondisi penerima. Kejelasan pesan menjadi faktor penting dalam menghindari kesalahpahaman dan memastikan tercapainya tujuan komunikasi.

Namun demikian, adanya hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan persepsi dan keterbatasan sarana menunjukkan perlunya penguatan prinsip tabayyun, yaitu melakukan klarifikasi terhadap informasi yang diterima. Dalam praktiknya, prinsip tabayyun dapat diwujudkan melalui kebiasaan untuk mengonfirmasi kembali informasi, memberikan kesempatan bertanya, serta memastikan bahwa setiap pihak memiliki pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan.

Selain itu, proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dan interaktif juga mencerminkan nilai kebersamaan dan musyawarah, yang sejalan dengan ajaran Islam dalam membangun komunikasi yang harmonis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menciptakan suasana yang kondusif untuk berbagi ide dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi di SDN 10 Rio Pakava telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tahapan teori komunikasi. Namun, untuk meningkatkan kualitas komunikasi yang lebih efektif dan profesional, diperlukan penguatan pada aspek sistematisasi komunikasi, pemanfaatan media yang lebih variatif, serta penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam secara lebih konsisten, khususnya dalam hal klarifikasi informasi (tabayyun) dan penyampaian pesan yang terstruktur.

Efektivitas Komunikasi

Efektivitas komunikasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan manajemen komunikasi di suatu organisasi, termasuk di lingkungan sekolah. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan

yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima, serta mampu mendorong tercapainya tujuan organisasi. Dalam konteks SDN 10 Rio Pakava, efektivitas komunikasi dapat dilihat dari dua sisi utama, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Komunikasi internal di SDN 10 Rio Pakava tergolong cukup efektif. Hal ini ditunjukkan oleh adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan para guru. Pola komunikasi yang dibangun bersifat terbuka, informal, dan kekeluargaan, sehingga memudahkan setiap anggota organisasi untuk saling berinteraksi tanpa adanya hambatan struktural yang kaku. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai rekan kerja yang mampu membangun kedekatan emosional dengan guru.

Keputusan-keputusan penting di sekolah umumnya diambil melalui musyawarah bersama. Proses ini memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, saran, maupun kritik secara terbuka. Dengan adanya keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, muncul rasa memiliki terhadap kebijakan yang dihasilkan. Hal ini berdampak positif terhadap pelaksanaan program sekolah, karena guru cenderung lebih bertanggung jawab dan berkomitmen dalam menjalankan keputusan yang telah disepakati bersama.

Selain itu, komunikasi yang efektif juga tercermin dari minimnya konflik internal yang terjadi di lingkungan sekolah. Jika pun terjadi perbedaan pendapat, hal tersebut dapat diselesaikan melalui dialog dan pendekatan persuasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana penyelesaian masalah dan penguatan hubungan interpersonal.

Meskipun demikian, efektivitas komunikasi di SDN 10 Rio Pakava belum sepenuhnya merata, terutama dalam komunikasi eksternal dengan orang tua siswa. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan akses informasi, rendahnya tingkat partisipasi sebagian orang tua, serta faktor kesibukan dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Kondisi geografis yang terpencil juga menjadi faktor penghambat dalam menjangkau orang tua secara optimal.

Komunikasi dengan orang tua umumnya dilakukan melalui pertemuan wali murid, penyampaian laporan hasil belajar (rapor), serta komunikasi informal ketika orang tua datang ke sekolah. Namun, frekuensi dan kualitas komunikasi ini belum konsisten. Tidak semua orang tua dapat hadir dalam setiap pertemuan, sehingga informasi yang diterima menjadi tidak merata. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan informasi antara pihak sekolah dan orang tua.

Kendala lain yang dihadapi adalah belum optimalnya pemanfaatan media komunikasi berbasis teknologi, seperti grup pesan singkat atau platform digital lainnya. Keterbatasan jaringan internet serta kemampuan penggunaan teknologi menjadi faktor utama yang menyebabkan komunikasi masih bergantung pada cara-cara konvensional. Akibatnya, penyampaian informasi menjadi kurang cepat dan kurang efisien.

Jika ditinjau dari aspek efektivitas, kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi internal sudah berjalan dengan baik, sedangkan komunikasi eksternal masih memerlukan penguatan strategi. Sekolah perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih adaptif dan inklusif agar dapat menjangkau seluruh orang tua siswa tanpa terkecuali.

Dalam perspektif prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, efektivitas komunikasi yang terjadi di SDN 10 Rio Pakava telah mencerminkan nilai qaulan layyin, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan lemah lembut. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah dan guru dalam berinteraksi, yang mengedepankan pendekatan persuasif, tidak otoriter, serta menghargai perasaan orang lain. Pendekatan ini sangat penting dalam menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan terbuka.

Selain itu, komunikasi yang terjalin juga mencerminkan prinsip qaulan ma'ruf, yaitu perkataan yang baik dan pantas. Dalam interaksi sehari-hari, warga sekolah berusaha menjaga etika komunikasi, baik dalam berbicara maupun dalam bersikap. Hal ini menjadi dasar terbentuknya hubungan yang harmonis dan saling menghargai, baik antar guru maupun antara guru dan siswa.

Pendekatan kekeluargaan yang diterapkan di SDN 10 Rio Pakava menjadi kekuatan utama dalam menjaga efektivitas komunikasi. Nilai kebersamaan dan saling menghormati mampu mengurangi potensi konflik serta meningkatkan solidaritas antar anggota organisasi. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi, tetapi juga sebagai sarana membangun budaya sekolah yang positif.

Namun demikian, untuk mencapai efektivitas komunikasi yang lebih optimal, diperlukan upaya peningkatan pada beberapa aspek. Pertama, sekolah perlu memperkuat strategi komunikasi eksternal dengan melibatkan orang tua secara lebih aktif, misalnya melalui jadwal komunikasi yang terencana atau media informasi yang lebih mudah diakses. Kedua, diperlukan upaya peningkatan literasi komunikasi, baik bagi guru maupun orang tua, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik.

Ketiga, penerapan prinsip komunikasi Islam seperti kesabaran, kejelasan, dan tanggung jawab juga perlu terus ditingkatkan, khususnya dalam menghadapi perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya menjadi efektif secara teknis, tetapi juga bernilai etis dan membawa keberkahan.

Secara keseluruhan, efektivitas komunikasi di SDN 10 Rio Pakava telah menunjukkan hasil yang cukup baik, terutama dalam komunikasi internal. Namun, masih diperlukan penguatan pada komunikasi eksternal agar tercipta keselarasan informasi dan partisipasi antara pihak sekolah dan orang tua. Dengan mengintegrasikan pendekatan manajemen komunikasi dan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, diharapkan kualitas komunikasi di sekolah dapat semakin meningkat dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Transparansi Informasi

Transparansi informasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen komunikasi yang berfungsi untuk membangun kepercayaan, meningkatkan akuntabilitas, serta memperkuat hubungan antara pihak sekolah dengan pemangku kepentingan, khususnya guru, siswa, dan orang tua. Dalam konteks organisasi pendidikan, transparansi tidak hanya berkaitan dengan keterbukaan informasi, tetapi juga menyangkut kejelasan, ketepatan, dan kemudahan akses terhadap informasi yang disampaikan.

Di SDN 10 Rio Pakava, transparansi informasi telah mulai diterapkan dalam beberapa aspek pengelolaan sekolah. Hal ini terlihat dari adanya penyampaian laporan penggunaan dana sekolah kepada guru serta penyampaian hasil belajar siswa kepada orang tua melalui rapor dan pertemuan wali murid. Praktik ini menunjukkan adanya upaya dari pihak sekolah untuk bersikap terbuka dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Dalam hal pengelolaan dana, kepala sekolah berupaya menyampaikan informasi terkait penggunaan anggaran secara terbuka kepada guru, sehingga setiap kebijakan yang diambil dapat dipahami dan diawasi secara bersama. Keterbukaan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan internal, tetapi juga mendorong terciptanya budaya kerja yang jujur dan bertanggung jawab. Demikian pula dalam penyampaian hasil belajar siswa, sekolah memberikan informasi secara berkala kepada orang tua sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan.

Namun demikian, jika dianalisis lebih mendalam, transparansi informasi di SDN 10 Rio Pakava masih memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam aspek administratif dan sistematisasi informasi. Penyampaian informasi yang masih didominasi secara lisan menjadi salah satu kendala utama. Informasi yang disampaikan melalui rapat atau komunikasi langsung sering kali tidak didukung oleh dokumentasi tertulis yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman atau bahkan hilangnya informasi penting.

Keterbatasan dalam dokumentasi juga berdampak pada kurang optimalnya sistem penyimpanan dan pengarsipan informasi. Hal ini dapat menyulitkan pihak sekolah ketika membutuhkan data atau informasi tertentu sebagai bahan evaluasi atau pertanggungjawaban di masa mendatang. Selain itu, kurangnya media publikasi seperti papan pengumuman yang terkelola dengan baik juga menjadi faktor yang membatasi akses informasi bagi warga sekolah dan orang tua.

Dalam konteks komunikasi eksternal, transparansi informasi juga masih menghadapi tantangan. Tidak semua orang tua memiliki kesempatan yang sama untuk menerima informasi secara langsung dari sekolah. Beberapa orang tua yang tidak dapat hadir dalam pertemuan wali murid berpotensi tidak mendapatkan informasi secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan strategi yang lebih efektif.

Jika ditinjau dari perspektif manajemen komunikasi, kondisi ini menunjukkan bahwa transparansi informasi di SDN 10 Rio Pakava telah berjalan secara substantif, namun belum optimal secara struktural dan administratif. Artinya, nilai keterbukaan sudah ada, tetapi belum didukung oleh sistem yang terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam bentuk perencanaan komunikasi yang lebih sistematis, penggunaan media informasi yang lebih variatif, serta peningkatan kualitas dokumentasi.

Dalam perspektif prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, transparansi informasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan nilai qaulan sadidan, yaitu menyampaikan perkataan yang benar dan jujur. Kejujuran dalam menyampaikan informasi menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan dan menjaga hubungan yang baik antarindividu. Praktik keterbukaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan prinsip ini dalam kehidupan organisasi.

Selain itu, transparansi juga berkaitan dengan prinsip amanah, yaitu tanggung jawab dalam menyampaikan dan mengelola informasi. Dalam Islam, amanah merupakan nilai fundamental yang harus dijaga oleh setiap individu, terutama oleh pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi secara benar, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pihak yang berkepentingan.

Namun, untuk mewujudkan transparansi yang lebih ideal sesuai dengan nilai-nilai Islam, tidak cukup hanya mengandalkan kejujuran dalam penyampaian informasi, tetapi juga diperlukan sistem yang mendukung keterbukaan tersebut. Dalam hal ini, dokumentasi yang baik menjadi bagian dari amanah, karena informasi yang terdokumentasi dengan jelas akan memudahkan proses pertanggungjawaban serta menghindari potensi kesalahpahaman.

Selain qaulan sadidan dan amanah, transparansi informasi juga dapat dikaitkan dengan prinsip tabayyun, yaitu upaya untuk memastikan kebenaran informasi sebelum diterima atau disebarkan. Dalam praktiknya, sekolah perlu memberikan ruang bagi guru dan orang tua untuk melakukan klarifikasi terhadap informasi yang diterima, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran informasi.

Untuk meningkatkan kualitas transparansi informasi di SDN 10 Rio Pakava, beberapa langkah dapat dilakukan. Pertama, memperkuat sistem dokumentasi dengan membuat catatan tertulis untuk setiap kegiatan penting, seperti rapat, penggunaan dana, dan program sekolah. Kedua, memanfaatkan media informasi sederhana seperti papan pengumuman atau buku komunikasi antara sekolah dan orang tua. Ketiga, meningkatkan konsistensi dalam penyampaian informasi agar seluruh pihak mendapatkan informasi yang sama dan tepat waktu.

Dengan demikian, transparansi informasi di SDN 10 Rio Pakava telah menunjukkan arah yang positif, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek sistematis dan administratif. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, khususnya kejujuran dan tanggung jawab, transparansi informasi dapat ditingkatkan sehingga mampu mendukung terciptanya pengelolaan sekolah yang lebih profesional, akuntabel, dan dipercaya oleh masyarakat.

Kepemimpinan Komunikasi

Kepemimpinan komunikasi merupakan aspek penting dalam manajemen komunikasi organisasi, karena menentukan arah, pola, dan kualitas interaksi yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam membangun iklim komunikasi yang kondusif, terbuka, dan produktif. Gaya kepemimpinan komunikasi yang diterapkan akan sangat memengaruhi hubungan kerja antar guru, keterlibatan siswa, serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Di SDN 10 Rio Pakava, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan komunikasi yang cenderung partisipatif dan humanis. Hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah dalam melibatkan guru secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Setiap kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan sekolah, seperti perencanaan program, pembagian tugas, maupun penyelesaian masalah, umumnya dibahas melalui forum musyawarah. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat, ide, serta masukan secara terbuka.

Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap kebijakan tersebut. Guru merasa dihargai dan diakui perannya sebagai bagian penting dari organisasi sekolah. Hal ini berdampak positif terhadap semangat kerja dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian, kepemimpinan yang partisipatif mampu menciptakan suasana kerja yang demokratis dan kolaboratif.

Selain itu, kepala sekolah juga menunjukkan sikap humanis dalam berkomunikasi. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat otoriter, melainkan lebih mengedepankan dialog, empati, dan pemahaman terhadap kondisi individu. Dalam menghadapi permasalahan, kepala sekolah cenderung menggunakan pendekatan persuasif daripada instruktif. Hal ini menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan terbuka, sehingga guru tidak merasa tertekan dalam menyampaikan pendapat atau menghadapi permasalahan.

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan komunikasi di SDN 10 Rio Pakava adalah sikap toleransi terhadap keberagaman agama. Dengan latar belakang siswa yang terdiri dari Islam, Kristen, dan Hindu, kepala sekolah berupaya menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam lingkungan sekolah. Kebijakan yang diambil bersifat netral dan tidak diskriminatif, serta memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Sikap ini tidak hanya mencerminkan kepemimpinan yang bijaksana, tetapi juga memperkuat nilai persatuan dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

Peran kepemimpinan komunikasi tidak hanya dimiliki oleh kepala sekolah, tetapi juga oleh guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan karakter. Di SDN 10 Rio Pakava, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai saling menghargai, kerja sama, dan toleransi kepada siswa. Komunikasi yang dibangun di kelas tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif.

Guru menggunakan pendekatan komunikasi yang ramah, sabar, dan penuh perhatian dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini penting mengingat karakteristik siswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial dan budaya. Dengan komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar dan berpartisipasi aktif.

Jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, kepemimpinan komunikasi di SDN 10 Rio Pakava telah mencerminkan nilai qaulan kariman, yaitu komunikasi yang penuh penghormatan dan menjunjung tinggi martabat manusia. Sikap kepala sekolah yang menghargai pendapat guru, serta perlakuan yang adil terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan latar belakang agama, merupakan wujud nyata dari prinsip tersebut.

Selain itu, nilai qaulan kariman juga tercermin dalam interaksi guru dengan siswa, di mana komunikasi dilakukan dengan penuh penghargaan dan kasih sayang. Dalam Islam, menghormati sesama manusia merupakan bagian dari akhlak yang harus dijaga dalam setiap bentuk komunikasi. Dengan demikian, kepemimpinan komunikasi yang diterapkan tidak hanya efektif secara organisatoris, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai etika Islam.

Namun demikian, jika dilihat dari perspektif manajemen komunikasi modern, kepemimpinan komunikasi di SDN 10 Rio Pakava masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah perencanaan komunikasi yang lebih sistematis. Saat ini, komunikasi masih banyak dilakukan secara spontan dan situasional, sehingga belum sepenuhnya terarah pada tujuan jangka panjang.

Selain itu, aspek evaluasi komunikasi juga belum dilakukan secara optimal. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komunikasi yang telah dilakukan, serta untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan. Tanpa evaluasi yang jelas, sulit untuk mengukur keberhasilan komunikasi secara objektif.

Penguatan juga diperlukan dalam hal dokumentasi dan pengendalian komunikasi, agar setiap proses komunikasi dapat tercatat dengan baik dan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi. Dengan adanya sistem yang

lebih terstruktur, kepemimpinan komunikasi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga didukung oleh mekanisme organisasi yang jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan komunikasi di SDN 10 Rio Pakava telah berjalan dengan baik, terutama dalam menciptakan suasana yang partisipatif, humanis, dan toleran. Nilai-nilai komunikasi dalam Islam telah tercermin dalam praktik kepemimpinan yang menghargai dan memuliakan setiap individu. Namun, untuk mencapai kualitas kepemimpinan komunikasi yang lebih profesional, diperlukan penguatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi komunikasi secara sistematis.

Melalui pengembangan kepemimpinan komunikasi yang berbasis nilai dan didukung oleh manajemen yang baik, diharapkan SDN 10 Rio Pakava dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah serta menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, inklusif, dan berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap manajemen komunikasi di SDN 10 Rio Pakava, dapat disimpulkan bahwa praktik komunikasi yang berlangsung telah menunjukkan pola yang interaktif dan cukup efektif, terutama dalam lingkup internal sekolah. Proses komunikasi telah berjalan sesuai dengan tahapan teori komunikasi, yaitu dimulai dari penyampaian ide, proses encoding, penggunaan media, decoding, hingga umpan balik. Interaksi yang terbangun antara kepala sekolah, guru, dan siswa berlangsung secara dua arah dan didukung oleh hubungan interpersonal yang harmonis serta suasana kekeluargaan yang kuat.

Dari aspek efektivitas, komunikasi internal tergolong baik karena adanya keterbukaan, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta minimnya konflik yang terjadi. Namun demikian, komunikasi eksternal dengan orang tua masih menghadapi kendala, terutama dalam hal akses informasi, partisipasi, dan keterbatasan media komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan strategi yang lebih adaptif dan inklusif.

Dalam hal transparansi informasi, SDN 10 Rio Pakava telah menunjukkan adanya keterbukaan, khususnya dalam penyampaian laporan penggunaan dana dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, transparansi tersebut masih bersifat substantif dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem dokumentasi dan publikasi yang terstruktur. Keterbatasan dalam pencatatan dan penyebaran informasi menjadi tantangan yang perlu segera diperbaiki untuk meningkatkan akuntabilitas organisasi.

Sementara itu, kepemimpinan komunikasi kepala sekolah menunjukkan karakter yang partisipatif, humanis, dan toleran terhadap keberagaman agama. Guru juga berperan sebagai pemimpin komunikasi di kelas dengan menanamkan nilai-nilai saling menghargai kepada siswa. Pola kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, inklusif, dan harmonis. Namun, dari sisi manajemen komunikasi, masih diperlukan penguatan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih sistematis.

Jika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, praktik komunikasi di SDN 10 Rio Pakava telah mencerminkan nilai-nilai utama seperti kejujuran (qaulan sadidan), kejelasan (qaulan balighan), kelembutan (qaulan layyinan), kebaikan (qaulan ma'rufan), dan penghormatan (qaulan kariman). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam interaksi sehari-hari yang menjunjung tinggi etika, toleransi, dan kebersamaan. Namun demikian, untuk mencapai komunikasi yang lebih ideal sesuai ajaran Islam, diperlukan penguatan pada prinsip amanah (tanggung jawab) dan tabayyun (klarifikasi informasi), khususnya melalui sistem komunikasi yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan manajemen komunikasi berbasis nilai-nilai Islam menjadi langkah strategis dalam meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan pendidikan di SDN 10 Rio Pakava. Upaya ini tidak hanya memperkuat efektivitas komunikasi, tetapi juga membangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai etika dan spiritual, sehingga mampu menjawab tantangan pengelolaan sekolah di daerah terpencil secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andila, Melin, and Inom Nasution. "Peran Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2025): 851–61.
- Effendy, Erwan, and Juwita Yanti Panggabean. "Metode, Tujuan, Dan Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3, no. 4 (2023): 1320–26.
- Juliadrianti, Marcha, and Fifi Wildanah. "Strategi Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* | E-ISSN: 3062-7788 2, no. 1 (2025): 252–58.
- Nomin, Nomin, Muhammad Resky, and Lusiana Lusiana. "Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan: A Systematic Literature Review." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 8 (2025): 10162–73.
- Oktarina, Yetty, and Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*. Deepublish, 2017.
- Sukmaningtyas, Anisa Nur Izzati, Ahmad Nurrohm, Asda Amatullah, Fathimah Salma Az-Zahra, Ammar Muhammad Jundy, Tiffani Lovely, and Muhammad Syahidul Haqq. "Etika Komunikasi Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Komunikasi Di Zaman Modern." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 556–76.